

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi salah satunya di pengaruhi oleh mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengarahan anak didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuannya serta bakat yang ada pada diri anak tersebut. Dalam mewujudkan tingkat pendidikan yang berkualitas, proses belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan anak didik yang berprestasi dan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pula.

Proses belajar yang dialami seseorang di sekolah adalah proses untuk menuju perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari interaksi dan komunikasi timbal balik, Baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan pegawai di lingkungan sekolah. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih siswa.

Prestasi belajar siswa adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai dimana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh siswa. Namun untuk mendapatkan nilai yang baik bukanlah hal yg mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal. Prestasi belajar inilah yang kemudian

menunjukkan dan memberikan gambaran mengenai pencapaian seorang siswa. Dalam penilaian ini bukan hanya kegiatan pembelajaran di dalam sekolah saja yang di nilai tetapi juga di luar sekolah.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa adalah berasal dari dalam diri siswa yaitu gaya belajar. Ramlah (2014:68) mengungkapkan bahwa "salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya memiliki prestasi yang baik adalah dengan menemukan gaya belajar anak dan menerima anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya". Gaya belajar adalah cara belajar atau kebiasaan belajar yang paling disukai oleh seorang siswa dalam belajar, sehingga dapat menangkap dan memahami materi yang dipelajarinya dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah suatu informasi dengan caranya sendiri.

Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang siswa itu merupakan keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka. Gaya belajar siswa dapat menjadi salah satu petunjuk bagi seorang guru dalam memaparkan materi-materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Setiap gaya belajar siswa yang berbeda-beda hendaknya dapat menjadi dorongan bagi seorang guru dalam melakukan pengajaran karena dengan gaya belajar dapat dinilai kemampuan siswa dalam menangkap materi dan pelajaran yang diberikan. Gaya belajar siswa juga

berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Rasa nyaman saat belajar, secara tidak langsung dapat membuat siswa tersebut lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari. Hal tersebut dapat di artikan sebagai gaya belajar. Gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap dan memahami apa yang mereka pelajari. Ada yang cepat, ada juga yang lambat dan bahkan sangat lambat. Maka dari itu, tidaklah heran jika ada beberapa siswa yang menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Terkadang peserta didik suka guru mereka mengajar dengan menuliskannya segalanya dipapan tulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan, sedangkan siswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Perbedaan-perbedaan siswa dalam mengelola informasi diatas dipengaruhi oleh adanya perbedaan gaya belajar.

Gaya belajar visual menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar ini mengandalkan penglihatan atau melihat terlebih dahulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar lalu bisa mengingat dan memahami informasi itu. Gaya belajar kinestetik mengaruskan individu yang

bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengiatnya.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 7 Medan, dalam pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI, siswa sering mendapati kendala dalam menyesuaikan gaya belajar mereka dengan gaya mengajar guru, seperti siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan mengalami sedikit kendala dalam belajar apabila guru hanya menulis di papan tulis ataupun melakukan praktek tanpa menjelaskan secara lisan, demikian juga terhadap siswa yang memiliki gaya belajar visual yang dapat memahami materi pelajaran ketika banyak melihat apa yang diajarkan dari materi yang diberikan. Namun bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini justru sangat baik karena mereka dapat langsung mempraktekkan apa yang dipelajari, setelah guru mereka mempraktekkan apa yang diajarkannya, tapi tidak bagi siswa yang bergaya belajar visual dan auditorial. Hal ini sangat berpengaruh dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI.

Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa siswa kelas XI bahwa pada saat diluar jam pelajaran pengelolaan waktu belajar siswa masih kurang dari yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang tidak dapat menggunakan waktu belajarnya dengan efektif, baik itu di sekolah maupun di rumah. Siswa juga membuang waktunya secara percuma, pada saat di sekolah terlihat juga ketika guru berhalangan tidak bisa hadir, siswa justru menghabiskan waktunya untuk bercerita dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman-teman yang dekat dengan kursi yang mereka duduki. Karena menurut mereka belajar terkadang

membosankan. Begitu pula jika mereka berada di luar sekolah, ketika peneliti melakukan wawancara secara singkat dengan beberapa siswa, sebagian besar dari mereka jika setelah selesai sekolah tidak melakukan kegiatan apapun yang berkaitan dengan peningkatan prestasi seperti melakukan les tambahan atau pun mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Mereka mengungkapkan bahwasanya lebih menghabiskan waktu sepulang sekolah dengan bermain bersama teman-teman atau pun menghabiskannya dengan bermain *gadget* di rumah. Alhasil dari kebiasaan membuang waktu tersebut ditemukan banyaknya siswa yang belajar menjelang ujian tiba, yang mengakibatkan hasil dari ujian tersebut tidak seperti yang diharapkan.

Menurut Istarani (2015:39) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah waktu. Setiap siswa memiliki waktu yang berbeda di luar sekolah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya”. Maka dengan demikian bahwa setiap siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda dalam mengatur waktunya sehingga berdampak kepada prestasi belajarnya.

Selanjutnya Toha (2019) menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu “Waktu menjadi salah satu sumber daya untuk kerja. Sumber daya yang musti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan yang telah direncanakan, yang telah ditetapkan waktu yang tepat sebelumnya. Dan efisien tidak lain adalah mengandung dua makna yaitu makna pengurangan waktu yang ditentukan, dan makna investasi waktu adalah menggunakan waktu yang ada.

Manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melakukan aktivitas setiap hari sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal, yaitu suatu proses mengelola diri sendiri. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar. Disamping itu lingkungan juga mempengaruhi siswa dalam mengatur waktu belajarnya.

Siswa seharusnya bisa mengatur waktu mereka secara efisien, efektif dan memanfaatkan waktu mereka dengan hal-hal yang lebih bermanfaat sehingga dapat menaikkan prestasi belajar mereka. Siswa harus bisa menetapkan tujuan belajar mereka, setelah itu siswa harus bisa memilah-milah mana kegiatan atau tugas-tugas yang lebih penting atau lebih mudah untuk di kerjakan, kemudian menyusun jadwal waktu belajar untuk mengerjakan tugas-tugas yang di berikan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ramlah dkk (2014) hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andari dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mengalami kesulitan di saat guru hanya menulis dan praktek tanpa menjelaskan secara lisan.
2. Gaya belajar siswa yang bervariasi. Hal ini terlihat adanya siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.
3. Siswa masih sering bermain dan bermalasan dalam proses belajar mengajar.
4. Manajemen waktu siswa dalam belajar masih rendah, terlihat dari siswa yang sering membuang waktunya secara percuma dari pada untuk belajar.
5. Apakah ada pengaruh gaya belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar visual, auditorial, kinestetik.
2. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu siswa belajar.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI di SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar melalui gaya belajar dan manajemen waktu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar dan manajemen waktu untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.
2. Bagi sekolah, yaitu hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya guru bidang studi ekonomi, untuk dapat mengetahui pentingnya gaya belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian terkait pengaruh gaya belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa.